

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong, (2017) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mana peneliti mengumpulkan data penelitian berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

#### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan partisipan penelitian. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Jadi dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini, peneliti akan meneliti dua kasus partisipan yang diselesaikan dengan cara *naketi*. Kasus tersebut diambil dari dua keluarga yang melakukan kawin campur dengan suku Timor Dawan. Peneliti mengambil dua kasus agar menjadi pembanding antara kasus satu dengan kasus yang lain.

### 3.3. Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis. Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, unit amatan dapat diartikan sebagai sumber data penelitian, dan unit analisis sebagai sesuatu yang akan dianalisis dalam penelitian.

#### 1. Unit Amatan

Unit amatan dalam penelitian ini adalah individu yang melakukan kawin campur dengan suku Timor Dawan dan juga menggunakan *naketi* dalam menyelesaikan konflik termasuk keluarga serta tokoh adat yang ada di tempat penelitian.

#### 2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pergumulan psikologis yang mencakup perilaku, pikiran, reaksi emosional yang terkait dengan pemafaan saat individu melakukan *naketi*.

### 3.4. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua keluarga yang melakukan kawin campur dengan suku Timor Dawan yang juga menggunakan *naketi* dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Satu kepala keluarga yang melakukan kawin campur dengan suku Timor Dawan. Suami berasal dari suku Timor Dawan sedangkan istrinya berasal dari suku yang berbeda. Dan satu kepala keluarga lagi yang suaminya berasal dari suku lain sedangkan istrinya berasal dari suku Timor Dawan.

2. Kedua kepala keluarga tersebut masih melakukan *naketi* dalam menyelesaikan masalah keluarga.

### **3.5. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian terhitung sejak perancangan proposal penelitian. Penelitian dilakukan di suku Timor Dawan khususnya Desa Haumeni Ana, kabupaten Timor Tengah Utara, provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **3.6. Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh terutama dari subjek penelitian, yaitu individu (suami/isteri) yang melakukan kawin campur dengan suku Timor Dawan yang juga menggunakan *naketi* dalam menyelesaikan masalah keluarga.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang terdekat sumber data primer, melalui wawancara dengan keluarga (suami/isteri, kerabat dekat), tokoh adat terkait *naketi* dan kasus partisipan.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku subjek penelitian baik selama proses wawancara selain itu hal-hal yang akan menjadi bagian pengamatan peneliti adalah perilaku serta aspek psikologis individu yang telah melakukan *naketi* dan berdamai.

## 2. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif untuk suatu kebutuhan akan eksistensi individu, teknik wawancara yang mendalam merupakan sumber data yang sangat penting. Peneliti berperan sebagai pemberi pertanyaan dan yang memberikan jawaban adalah individu (suami/isteri) yang melakukan kawin campur dengan suku Timor Dawan yang juga menggunakan *naketi* dalam menyelesaikan masalah keluarga dan beberapa orang yang berhubungan dengan proses *naketi* seperti yang telah diuraikan pada data primer di atas.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa foto, rekaman, dan video yang dapat membantu menyelesaikan proses penelitian.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskriptifkan secara menyeluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan partisipan dan informan lain. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara. Transkrip wawancara dapat dibuat antara lain dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi data dan reduksi data dengan mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian.

Peneliti kemudian melakukan triangulasi sumber (informan). Triangulasi sumber dilakukan pada individu yang menjadi subjek penelitian (yang pernah dan masih melakukan *naketi* dalam menyelesaikan konflik), kemudian peneliti mengkonfirmasi kembali kebenaran dari hasil wawancara tersebut kepada suami/istri atau anggota keluarga lainnya yang juga mengikuti proses *naketi* pada waktu itu.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Giulietti & Assumpção, 2019). Jadi setelah peneliti mendapatkan data mentah hasil wawancara dengan partisipan berupa rekaman suara dan juga hasil observasi selama penelitian, kemudian peneliti menuliskannya secara tertulis. Kemudian peneliti membacanya secara berulang-ulang untuk menggolongkan setiap verbatim yang memiliki makna yang sama lalu membuat dalam bentuk tema-tema untuk memudahkan peneliti. Selain itu peneliti membuang verbatim yang tidak perlu atau yang tidak berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Giulietti & Assumpção, 2019). Jadi, berdasarkan tema-tema yang telah dibuat pada saat reduksi data, peneliti kemudian menganalisisnya

berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikaji dari aspek faktor yang mempengaruhi pemaafan, tahap-tahap pemaafan, dimensi pemaafan serta manfaat pemaafan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menarik kesimpulan sementara mengenai hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu peneliti. Jadi setelah melakukan penyajian data dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan.

